



## **Penilaian Sejawat dalam Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Mahasiswa Teknologi Pangan Uniwara**

**Rafika Anisia Verdiyanti**

Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi dan Sains, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia

Email: rafikaanisia@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Submitted: 17-12-2024

Accepted: 13-01-2025

Published: 25-01-2025

### **Keywords:**

*Peer Assessment  
Food Technology  
Collaborative Learning*

### **Abstract**

*Peer assessment is an evaluation method that involves students in assessing the performance of their peers. This study aims to explore the viewpoints of students of the Food Technology Study Program at Universitas PGRI Wiranegara towards the application of group assessment in a group context. The application of the peer assessment method is expected to provide a new perspective in a learning evaluation system that is more comprehensive and involves the active role of students. This qualitative research involved students from batch 2022 to 2024 with data collection through an online questionnaire. The results revealed three key findings: (1) students perceive peer assessment as a driver of increased responsibility and active participation in the group, (2) this method motivates students to contribute more optimally in group assignments, and (3) there are some challenges in the form of concerns about objectivity and potential conflicts between members. The findings provide important insights into how peer assessment can be implemented into the learning process to improve the quality of group work. The implications of this study suggest that peer assessment can be applied as an alternative evaluation method in various courses in the Food Technology Study Program to enhance collaborative learning.*

### **Abstrak**

Penilaian sejawat merupakan metode evaluasi yang melibatkan mahasiswa dalam menilai kinerja rekan sekelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sudut pandang mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan Universitas PGRI Wiranegara terhadap penerapan penilaian kelompok dalam konteks kelompok. Penerapan metode penilaian sejawat diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam sistem evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan melibatkan peran aktif mahasiswa. Penelitian kualitatif ini melibatkan mahasiswa angkatan 2022 hingga 2024 dengan pengumpulan data melalui kuisioner *online*. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan kunci: (1) mahasiswa memandang penilaian sejawat sebagai pendorong peningkatan tanggung jawab dan partisipasi aktif dalam kelompok, (2) metode ini memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk berkontribusi lebih maksimal dalam tugas kelompok, dan (3) terdapat beberapa tantangan berupa kekhawatiran akan objektivitas dan potensi konflik antar anggota. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana penilaian sejawat dapat diterapkan ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kerja kelompok. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian sejawat dapat diterapkan sebagai metode evaluasi alternatif pada berbagai mata kuliah di Program Studi Teknologi Pangan untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif.

**Kata Kunci:** Penilaian Sejawat, Teknologi Pangan, Pembelajaran Kolaboratif.

## 1. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran [1]. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, penilaian tidak lagi terbatas pada model tradisional yang hanya berfokus pada penilaian oleh tenaga pengajar kepada peserta didik. Saat ini, sistem penilaian telah berkembang dengan lebih melibatkan berbagai pihak. Perkembangan ini mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas proses pembelajaran dan pentingnya melibatkan berbagai perspektif dalam evaluasi pembelajaran [2]. Terdapat beberapa macam penilaian yang umum diterapkan dalam sistem pendidikan. Pertama, penilaian oleh tenaga pendidik dimana guru atau dosen menilai kemajuan dan pencapaian peserta didik melalui berbagai instrumen seperti tes menulis, praktikum, maupun pengamatan langsung. Kedua, penilaian diri yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi dirinya sendiri [3]. Ketiga, penilaian sejawat yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam sistem penilaian rekan mereka.

Penilaian dalam konteks pendidikan tinggi memiliki peran yang semakin kompleks seiring dengan tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, sistem penilaian modern juga perlu mempertimbangkan pengembangan *soft skills* dan kompetensi profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan pada abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah [4]. Dalam konteks ini, pengembangan metode penilaian menjadi suatu kebutuhan untuk memastikan evaluasi yang komprehensif terhadap berbagai aspek kompetensi mahasiswa.

Penilaian sejawat (*peer assessment*) adalah salah satu metode penilaian yang diterapkan untuk mempertimbangkan dan menentukan tingkat, nilai, dan kualitas kinerja peserta didik lain yang berstatus sama [5]. *Peer assessment* didasarkan pada kriteria dan standar kinerja teman sejawat. Berbeda dengan metode penilaian tradisional yang bersifat searah, penilaian sejawat memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses evaluasi. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mendorong pengembangan berbagai keterampilan penting seperti kemampuan analitis, berpikir kritis, dan komunikasi yang efektif. Dalam lingkup perguruan tinggi, metode ini melibatkan mahasiswa untuk saling menilai dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja satu sama lain. Penerapan penilaian sejawat diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Penilaian sejawat memiliki beberapa manfaat, seperti meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Penerapan penilaian sejawat juga berpotensi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. Namun, penilaian sejawat juga dapat menimbulkan tantangan seperti kurangnya kepercayaan diri untuk memberikan umpan balik, kurang akurat dan kurang konsisten [6]. Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan dan penerapan sistem penilaian sejawat yang efektif. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang ada, penilaian sejawat membuat mahasiswa tidak hanya berperan sebagai objek penelitian tetapi juga sebagai evaluator yang aktif. Penerapan sistem penilaian ini membantu mengembangkan kemampuan metakognitif mahasiswa, yaitu kemampuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri dan orang lain [7].

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi efektivitas penilaian sejawat secara umum. Penelitian oleh Silalahi di tahun 2022 menunjukkan bahwa penerapan penilaian sejawat dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merancang pembelajaran [8]. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Syahrul (2015) mengungkapkan bahwa hasil penilaian oleh mahasiswa memiliki konsistensi yang tinggi dengan penilaian yang dilakukan oleh dosen [9]. Penelitian lain yang dilakukan Arifin pada tahun 2018 juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu hasil penilaian dari teman sejawat tidak berbeda jauh dengan penilaian dosen [10]. Penelitian ini memiliki keunikan dengan berfokus pada partisipasi dalam kelompok yang relatif belum mendapat perhatian mendalam dalam kajian sebelumnya.

Partisipasi dalam kelompok merupakan aspek penting yang seringkali terabaikan dalam penilaian tradisional. Kemampuan seorang mahasiswa berkontribusi secara aktif, mendengarkan pendapat rekan, bernegosiasi, dan menciptakan suasana kelompok yang baik adalah indikator penting kompetensi profesional di masa depan. Program Studi Teknologi Pangan Uniwara, sebagai institusi yang berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa, telah menerapkan sistem penilaian sejawat selama satu semester. Namun, pemahaman mendalam mengenai sudut pandang mahasiswa terhadap implementasi selama ini, khususnya dalam konteks partisipasi dalam kelompok masih terbatas.

Fokus khusus pada partisipasi kelompok dalam Program Studi Teknologi Pangan menjadi semakin relevan mengingat karakteristik industri pangan yang sangat bergantung pada kolaborasi tim dalam pengembangan produk, *quality control*, dan inovasi. Kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam tim merupakan kompetensi kunci yang dibutuhkan lulusan Teknologi Pangan. Selain itu, industri pangan masa kini juga menuntut kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan tren konsumsi yang cepat, dimana kolaborasi dan pembelajaran dari rekan kerja menjadi sangat penting.

Dalam Program Studi Teknologi Pangan Uniwara, penerapan penilaian sejawat baru diterapkan pada satu mata kuliah. Penerapan awal ini melibatkan penggunaan lembar penilaian terstruktur yang berisi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh dosen, dimana mahasiswa diminta untuk menilai kontribusi rekan sekelompoknya menggunakan skala 1-5. Meskipun demikian, belum ada evaluasi sistematis mengenai efektivitas dan persektif mahasiswa terhadap metode ini, khususnya dalam konteks penilaian partisipasi kelompok. Pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa memandang dan mengalami proses penilaian sejawat dapat memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan metode ini. Hal ini menjadi semakin penting mengingat kebutuhan untuk menyelaraskan metode pembelajaran dan penilaian dengan tuntutan industri pangan modern.

Selain itu, dalam era pembelajaran yang semakin fleksibel, pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas penilaian teman sejawat menjadi semakin krusial. Selain itu, pandemi COVID-19 telah secara signifikan mengubah dunia pendidikan tinggi, memaksa lembaga untuk mengadopsi berbagai metode pengajaran dan penilaian yang lebih inovatif. Dalam Program Studi Teknologi Pangan Uniwara, tantangan ini menjadi lebih rumit mengingat perlunya mempertahankan mutu pembelajaran praktikum dan kolaborasi kelompok, yang merupakan elemen penting dalam bidang teknologi pangan. Penilaian sejawat bisa menjadi alat yang berguna untuk memastikan partisipasi aktif mahasiswa, bahkan dalam kondisi pembelajaran yang dinamis. Oleh karena itu, penelitian mengenai sudut pandang mahasiswa terhadap penilaian sejawat tidak hanya penting untuk pengembangan metode pembelajaran saat ini, tetapi juga vital untuk mempersiapkan sistem pendidikan yang lebih kuat dan fleksibel.

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan Uniwara dalam memahami dan merespons penerapan sistem penilaian sejawat yang baru diterapkan, khususnya dalam konteks partisipasi kelompok. Secara spesifik, penelitian ini mengkaji pengaruh penilaian sejawat dalam dinamika kelompok serta motivasi mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan penilaian sejawat, terutama dari perspektif mahasiswa sebagai pelaku utama dalam proses penilaian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mendalam mengenai perspektif mahasiswa terhadap penerapan awal sistem penilaian sejawat di Program Studi Teknologi Pangan Uniwara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau masukan berharga untuk penyempurnaan sistem penilaian sejawat serta menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan pembelajaran yang lebih komprehensif untuk implementasi di masa mendatang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan Universitas PGRI Wiranegara (Uniwara) terhadap penerapan penilaian sejawat. Dikenal sebagai pendekatan deskriptif karena metode ini tidak menggunakan hipotesis maupun variabel [11]. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam perspektif dan pengalaman mahasiswa terhadap penerapan penilaian sejawat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai pemahaman, sikap, dan tanggapan mahasiswa terhadap proses penilaian sejawat dalam pembelajaran.

### 2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Wiranegara pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025.

### 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan angkatan 2022 hingga 2024 di Universitas PGRI Wiranegara, dengan total responden berjumlah 18 orang. Jumlah responden 18 orang ini merupakan keseluruhan mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan angkatan 2022 hingga 2024 yang telah mengalami proses penilaian sejawat. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh,

dimana seluruh anggota populasi dijadikan responden seluruh penelitian [12]. Teknik sampling jenuh dipilih karena teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dengan populasi yang relatif kecil [13]. Selain itu teknik sampling jenuh memungkinkan pengumpulan data yang menyeluruh dari semua mahasiswa dan menghindari bias seleksi dalam pemilihan sampel. Kriteria inklusi responden meliputi mahasiswa yang telah melalui proses penilaian sejawat dan bersedia menjadi responden dalam penelitian serta mengisi kuisioner secara lengkap.

#### 2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah Google Formulir. Formulir terdiri dari dua bagian utama:

##### 1. Identitas Responden

- a. Nama lengkap
- b. Nomor induk mahasiswa (NIM)
- c. Angkatan

##### 2. Pertanyaan Pilihan Ganda

Pertanyaan 1: Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan penilaian sejawat dalam menilai partisipasi anggota kelompok?

- a. Lebih objektif
- b. Sama dengan penilaian dosen
- c. Kurang objektif

Pertanyaan 2: Bagaimana dampak penilaian sejawat terhadap dinamika kerja kelompok?

- a. Meningkatkan kualitas kerja
- b. Tidak berdampak signifikan
- c. Menciptakan ketegangan

Pertanyaan 3: Bagaimana pengaruh penilaian sejawat terhadap motivasi Anda dalam berkontribusi pada kelompok?

- a. Termotivasi
- b. Menurun
- c. Tidak terpengaruh

Pertanyaan 4: Dalam konteks partisipasi kelompok, seberapa akurat penilaian sejawat dibandingkan penilaian dosen?

- a. Lebih akurat
- b. Kurang akurat
- c. Setara dengan dosen

Pertanyaan 5: Menurut Anda apakah sistem penilaian sejawat perlu dipertahankan untuk semester berikutnya?

- a. Perlu dipertahankan
- b. Bisa dipertahankan
- c. Tidak perlu dipertahankan

Untuk memastikan bahwasannya kuisioner sudah baik, maka akan dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 3 mahasiswa serta melakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diterima.

#### 2.5. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dengan cara membuat tabel, menarik kesimpulan dari setiap kelompok jawaban, menggabungkan hasil dari data angka dan jawaban tertulis, membuat kesimpulan akhir, serta memberikan saran untuk perbaikan sistem penilaian sejawat.

Data akan dianalisis dengan cara pembuatan tabel

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan analisis perspektif mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan Uniwara terhadap implementasi penilaian sejawat dalam konteks pembelajaran kelompok. Data diperoleh dari 18 responden mahasiswa melalui kuisioner online dan di analisis menggunakan pendekatan kualitatif.

### 3.1. Perspektif Mahasiswa mengenai Penilaian Sejawat dalam Menilai Partisipasi Anggota Kelompok

Aspek Penilaian	Jumlah	Persentase
Objektif	16	88,9%
Kurang objektif	2	11,1%
Total	18	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap sistem penilaian sejawat bersifat objektif dalam menilai partisipasi anggota kelompok. Hasil ini dapat dikaitkan dengan kebutuhan mahasiswa akan aspek yang jelas dan terukur dalam melakukan penilaian. Mahasiswa cenderung percaya diri ketika memiliki kriteria penilaian yang terstruktur serta memiliki kesempatan untuk mengamati kontribusi rekan sekelompok selama proses pembelajaran, mulai dari pembagian tugas hingga keterlibatan dalam diskusi secara langsung. Temuan tersebut sejalan dengan teori Black & Wiliam (2009) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penilaian [14]. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menganggap sistem ini kurang objektif karena adanya potensi bias dalam penilaian yang dipengaruhi oleh hubungan pertemanan.

### 3.2. Perspektif Mahasiswa mengenai Dampak Penilaian Sejawat terhadap Dinamika Kerja Kelompok

Dampak	Jumlah	Persentase
Meningkatkan kualitas kerja	13	72,2%
Tidak berdampak signifikan	3	16,7%
Menciptakan ketegangan	2	11,1%
Total	18	100%

Analisis dampak penilaian sejawat terhadap dinamika kelompok menunjukkan hasil yang positif, dengan 13 responden melaporkan efektivitas sistem penilaian sejawat dalam menciptakan suasana kerja yang lebih bertanggung jawab. Kesadaran bahwa setiap kontribusi akan dinilai oleh rekan sejawat mendorong mahasiswa untuk lebih mempersiapkan dan melaksanakan tugasnya dengan lebih optimal. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Nurhalimah *et al.* (2023) tentang efektivitas pembelajaran kolaboratif [15]. Munculnya kelompok yang merasa bahwa penilaian sejawat dapat menciptakan ketegangan dalam kelompok dan tidak berdampak signifikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal kelompok, misalnya adanya dinamika kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya, tingkat kepercayaan antar anggota yang berbeda-beda, atau sudut pandang mengenai beban tambahan dalam proses penilaian yang mungkin mengganggu fokus terhadap tugas utama.

### 3.3. Perspektif Mahasiswa mengenai Pengaruh Penilaian Sejawat terhadap Motivasi dalam Berkontribusi pada Kelompok

Pengaruh	Jumlah	Persentase
Termotivasi	16	88,9%
Menurun	1	5,6%
Tidak terpengaruh	1	5,6%
Total	18	100%

Dominasi mahasiswa yang termotivasi mengindikasikan keberhasilan sistem dalam membangun lingkungan yang pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. Hal ini dapat dikaitkan dengan terciptanya rasa kompetisi yang sehat dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari rekan sejawat, yang pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk menunjukkan performa terbaiknya. Adanya mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi dan tidak terpengaruh mungkin berkaitan dengan karakteristik personal mahasiswa. Beberapa mahasiswa mungkin merasa tertekan dengan adanya penilaian dari rekan, sementara mahasiswa lain mungkin sudah memiliki motivasi yang kuat sehingga sistem penilaian sejawat tidak memberikan dampak signifikan pada motivasi mereka.

### 3.4. Perspektif Mahasiswa mengenai Akurasi Penilaian Sejawat

Perspektif	Jumlah	Persentase
Lebih akurat	12	66,7%
Kurang akurat	5	27,8%
Setara dengan dosen	1	5,6%
Total	18	100%

Mayoritas mahasiswa yang menganggap penilaian sejawat lebih akurat, di latarbelakangi oleh pengalaman langsung dalam mengamati proses kerja rekan-rekannya. Intensitas interaksi dalam kelompok memungkinkan mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing anggota, sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dibandingkan penilaian dari dosen. Sedangkan kelompok mahasiswa yang menganggap penilaian kurang akurat dipengaruhi oleh kekhawatiran akan subjektivitas dalam penilaian antar teman. Faktor-faktor seperti hubungan pertemanan, konflik, atau kurangnya pemahaman tentang standar penilaian yang konsisten dapat mempengaruhi perspektif mahasiswa terkait akurasi sistem penilaian sejawat.

### 3.5. Perspektif Mahasiswa mengenai Penerapan Sistem Penilaian Sejawat di Masa Mendatang

Pandangan	Jumlah	Persentase
Perlu dipertanyakan	12	66,7%
Bisa dipertahankan	6	33,3%
Total	18	100%

Dukungan mayoritas responden terhadap dipertahankannya sistem mencerminkan adanya manfaat yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa melihat potensi sistem ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kolaboratif dan mengembangkan kemampuan evaluasi kritis para mahasiswa. Adanya mahasiswa yang berpendapat bahwa penilaian sejawat bisa dipertahankan dapat diartikan perlunya perbaikan dari sebagian responden menunjukkan kesadaran mahasiswa akan perlunya pengembangan sistem.

Untuk mengoptimalkan implementasi penilaian sejawat di masa mendatang, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, antara lain peningkatan pemahaman mahasiswa tentang kriteria dan standar penilaian, penciptaan mekanisme yang dapat meminimalkan bias subjektif, perkembangan teknologi yang dapat memberikan fasilitas untuk proses penilaian yang lebih efisien, serta pengadaan pembekalan untuk meningkatkan kemampuan evaluasi mahasiswa.

Implementasi penilaian sejawat juga perlu mempertimbangkan konteks spesifik Program Studi Teknologi Pangan, dimana kerja kelompok dan kolaborasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Pengembangan sistem yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan program studi dapat meningkatkan efektivitas penilaian sejawat sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting mengenai perspektif mahasiswa terhadap implementasi penilaian sejawat. Penerapan penilaian sejawat dalam pembelajaran kolaboratif di Program Studi Teknologi Pangan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi mahasiswa. Meskipun terdapat tantangan dan kekhawatiran tertentu, mayoritas mahasiswa memandang positif metode ini dan mendukung keberlanjutannya dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan sistem penilaian sejawat dapat dilakukan dengan mulai menerapkan sistem penilaian dalam mata kuliah lain serta dilakukan evaluasi keberlanjutan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan sistem penilaian sejawat yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan Uniwara.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan Uniwara memiliki pandangan positif terhadap penerapan sistem penilaian sejawat dalam konteks partisipasi kelompok. Sebagian besar mahasiswa menganggap metode ini lebih objektif karena mereka dapat mengamati secara langsung kontribusi setiap anggota kelompok, meskipun ada kekhawatiran kecil terkait bias pertemanan. Penerapan penilaian sejawat juga terbukti berdampak positif pada dinamika kerja kelompok, dengan 13 mahasiswa melaporkan peningkatan kualitas kerja kelompok dan 16 mahasiswa mengalami peningkatan motivasi dalam berkontribusi.

Dari segi akurasi penilaian, mayoritas mahasiswa meyakini bahwa penilaian sejawat lebih unggul dibandingkan penilaian konvensional karena kemampuan mereka mengamati proses kerja secara langsung, meskipun beberapa mahasiswa masih merasa kurang percaya diri dalam memberikan penilaian karena kurangnya pengalaman. Untuk implementasi di masa mendatang, sebagian besar mahasiswa mendukung keberlanjutan sistem ini, dengan catatan perlu ada beberapa perbaikan terutama dalam hal objektivitas penilaian dan kejelasan kriteria.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penilaian sejawat merupakan metode yang efektif untuk mengevaluasi partisipasi dalam kerja kelompok di lingkungan Program Studi Teknologi Pangan Uniwara. Namun, untuk hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan penyempurnaan sistem dengan mempertimbangkan masukan dari mahasiswa, terutama dalam hal pengembangan rubrik penilaian yang lebih jelas dan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang cara memberikan penilaian yang objektif

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Dosen Pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan Uniwara yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi aktif dan kesediaan mereka untuk berbagi informasi, artikel ini tidak akan dapat terwujud dengan baik. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, baik berupa saran, kritik yang membangun, dukungan moral, maupun bantuan teknis dalam proses penyelesaian artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan pemahaman mengenai perspektif mahasiswa terhadap penerapan penilaian sejawat dalam bidang pendidikan.

### REFERENCES

- [1] S. N. Suwaibah, E. Susilaningsih, and Sudarmin, "Pengembangan Instrumen Performance Assessment Praktikumkimia Dengan Estimasi Reliabilitasnya Menggunakan Program Genova," *Chem. Educ.*, vol. 5, no. 2252, p. 14, 2016, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined>
- [2] T. Saraswati, M. Efendi, and E. Widyaanti, "Pengembangan Teknik Evaluasi Non-Tes," *Ulil Albab J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 3, no. 8, pp. 22–29, 2024.
- [3] J. Tomasouw and J. E. R. Marantika, "Implementasi Model 'Self and Peer Assessment in Teaching and Learning,'" *Ger. für Gesellschaft*, vol. 2, no. 2, pp. 86–94, 2023, doi: 10.30598/jgefuege.2.2.86-94.
- [4] Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan," *J. Pendidik.*, vol. 1, pp. 263–278, 2016, [Online]. Available: <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- [5] M. Wulandari, S. Sriyati, and W. Purwianingsih, "Penerapan peer dan self assessment sebagai tolok ukur penilaian kinerja siswa pada materi sistem koordinasi kelas XI SMA ( Implementation of peer and self assessment as a standard performace assessment on regulation system in senior high school students )," *Indones. J. Biol. Educ.*, vol. 3, no. Vol. 3 No. 2, pp. 63–68, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi/article/view/28258%0Ahttp://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi>
- [6] K. J. Topping, "Methodological quandaries in studying process and outcomes in peer assessment," *Learn. Instr.*, vol. 20, no. 4, pp. 339–343, 2010, doi: 10.1016/j.learninstruc.2009.08.003.
- [7] E. Erlin, A. Rahmat, S. Redjeki, and W. Purwianingsih, "Analisis Berbagai Strategi Dan Model Pembelajaran Yang Dapat Memberdayakan Kemampuan Metakognitif Pada Pembelajaran Biologi," *Bioed J. Pendidik. Biol.*, vol. 9, no. 2, p. 30, 2021, doi: 10.25157/jpb.v9i2.6383.
- [8] D. W. Silalahi, "Penilaian Teman Sejawat Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Merancang Pembelajaran Dalam Kelas Pembelajaran Mikro," *J. Basataka*, vol. 5, no. 2, pp. 482–489, 2022, doi: 10.36277/basataka.v5i2.205.
- [9] Syahrul, "Analisis Konsistensi dan Validitas Asesmen Teman Sejawat Oleh Mahasiswa dan Asesmen Unjuk Kerja Oleh Dosen dalam Pembelajaran Praktikum Pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar," *J. Media Komun. Pendidikan Teknol. dan Kejur.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–87, 2015, [Online]. Available: [http://eprints.unm.ac.id/6453/1/Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Kuliah Teknik Sepeda Motor.pdf](http://eprints.unm.ac.id/6453/1/Peningkatan%20Prestasi%20Belajar%20Mahasiswa%20Menggunakan%20Media%20Audio%20Visual%20pada%20Mata%20Kuliah%20Teknik%20Sepeda%20Motor.pdf)
- [10] R. Arifin, I. H. Kusumah, and I. Mubarak, "Hasil Penilaian Diri Dan Penilaian Teman Sebaya Dibandingkan Dengan Assessment Dosen Untuk Hasil Produk Mata Kuliah Body Otomotif," *J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. 78, 2018, doi: 10.17509/jmee.v5i1.12623.

- [11] W. A. Wiksana, “Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan,” *Mediat. J. Komun.*, vol. 10, no. 1, pp. 121–131, 2017, doi: 10.29313/mediator.v10i1.2661.
- [12] N. S. -, “Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resource Based Learning Dan Make a Match,” *J. Pendidik. Ips*, vol. 3, no. 1, pp. 17–23, 2022, doi: 10.32696/jpips.v3i1.1062.
- [13] N. A. Basmar, “Pengaruh Prinsip Integritas, Objektivitas Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Kota Makassar,” *J. Ekon. Pembang. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 5, no. 2, pp. 89–99, 2020, doi: 10.35906/jep01.v5i2.404.
- [14] P. Black and D. Wiliam, “Developing the theory of formative assessment,” *Educ. Assessment, Eval. Account.*, vol. 21, no. 1, pp. 5–31, 2009, doi: 10.1007/s11092-008-9068-5.
- [15] H. Aulia *et al.*, “Efektifitas Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis,” *Semin. Nas. Paedagoria*, vol. 3, no. 2017, pp. 1–7, 2023, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16325%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/download/16325/pdf>